

Analisis Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023

Ayu Febiantari Pesang ⁽¹⁾

I Gede Putu Kawiana ⁽²⁾

Gde Indra Surya Diputra ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail : ayufebiantari3@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the analysis of capital structure and growth of company profitability assets. The research design used in this study is quantitative. The analysis technique used is multiple linear analysis. The sample determination was carried out using the purposive sampling method. With the predetermined criteria, there were 9 companies used as samples with a population of 54 companies. This study uses secondary data taken in the form of financial reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023. Hypothesis testing was carried out using SPSS version 25. The results of the study showed asset growth and capital structure had a positive and significant effect simultaneously on company profitability.

Keywords: *Capital Structure; Asset Growth; Profitability*

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui analisis struktur modal dan pertumbuhan aset profitabilitas perusahaan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Dengan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 9 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dengan jumlah populasi sebanyak 54 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan aset dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: *Struktur Modal; Pertumbuhan Aset; Profitabilitas*

Pendahuluan

Di era modern dengan perkembangan teknologi yang pesat serta persaingan pasar bebas yang semakin ketat, kelangsungan hidup perusahaan sangat bergantung pada efektivitas dan

efisiensi dalam pengelolaan bisnis. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan optimal dan meningkatkan kesejahteraan pemilik saham. Namun, di tengah persaingan global, perusahaan harus terus berinovasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan daya saing di pasar.

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan wadah utama bagi berbagai perusahaan untuk mendapatkan pendanaan. Salah satu sektor yang berkembang pesat di BEI adalah industri barang konsumsi, khususnya sub-sektor farmasi, yang terus menunjukkan pertumbuhan positif dan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional.

Industri farmasi memiliki peran strategis dalam menyediakan obat-obatan yang aman dan efektif, serta mendukung pertumbuhan ekonomi negara. Dengan izin dari Kementerian Kesehatan, industri ini mencakup berbagai aktivitas seperti produksi, pengemasan, pengawasan mutu, hingga distribusi obat. Sektor farmasi juga terus berkembang seiring kemajuan teknologi dan informasi, menjadikannya industri yang menjanjikan di masa depan.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri farmasi menunjukkan ketahanan yang kuat meskipun terjadi kontraksi ekonomi akibat pandemi. Pada tahun 2019, sektor ini tumbuh sebesar 8,12%, melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya 5,07%. Bahkan pada kuartal II 2020, ketika ekonomi Indonesia mengalami kontraksi, industri farmasi tetap mampu mencatat pertumbuhan positif sebesar 8,65%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor farmasi memiliki daya tahan lebih baik dibanding sektor lain dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Data pertumbuhan aset perusahaan farmasi dari 2018 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan tantangan dan peluang dalam industri ini. Beberapa perusahaan seperti Pyridam Farma Tbk mencatat lonjakan signifikan, sedangkan perusahaan lain mengalami penurunan akibat berbagai faktor seperti kebijakan pemerintah dan kondisi pasar. Tren ini mencerminkan perbedaan strategi investasi dan efisiensi pengelolaan aset di antara perusahaan farmasi yang bersaing di pasar modal Indonesia.

Selain pertumbuhan aset, struktur modal perusahaan farmasi juga mengalami perubahan signifikan dalam lima tahun terakhir. Beberapa perusahaan berhasil mempertahankan struktur modal yang stabil, sementara yang lain mengalami lonjakan atau penurunan tajam. Hal ini menunjukkan bahwa industri farmasi tetap menghadapi tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara ekspansi bisnis dan keberlanjutan keuangan. Meskipun demikian, industri ini

tetap menjadi sektor defensif yang berkontribusi besar bagi perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Manajemen keuangan mencakup tiga kegiatan utama, yaitu memperoleh dana, mengelola dana secara efisien, dan mengelola aset perusahaan dengan efektif. Menurut Pandey I.M. (2015), manajemen keuangan adalah aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian sumber daya keuangan. Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga arus kas, meningkatkan efisiensi penggunaan keuangan, serta memastikan keamanan investasi.

Ruang lingkup manajemen keuangan meliputi keputusan investasi, keputusan keuangan perusahaan, keputusan pembagian saham, dan pengelolaan modal kerja. Keputusan investasi berfokus pada evaluasi risiko dan estimasi keuntungan, sedangkan keputusan keuangan menyeimbangkan aset dan ekuitas perusahaan. Selain itu, manajemen keuangan juga menentukan persentase keuntungan yang akan dibagikan sebagai dividen serta mengelola modal kerja perusahaan untuk keberlanjutan operasionalnya.

Fungsi manajemen keuangan mencakup perencanaan, alokasi dana, pengendalian, pemeriksaan, dan pelaporan. Perencanaan bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan dana, sementara alokasi dana memastikan distribusi anggaran yang efisien. Fungsi kontrol dilakukan untuk menjaga kestabilan keuangan, sedangkan pemeriksaan bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan dana perusahaan. Pelaporan keuangan membantu *stakeholders* dalam mengambil keputusan bisnis yang strategis.

Pertumbuhan aset mencerminkan perkembangan perusahaan dan berkontribusi terhadap nilai perusahaan. Menurut Helfat & Martin (2015), aset yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Serrasqueiro & Nunes (2023) menambahkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan aset yang sehat memiliki profitabilitas lebih tinggi. Aset perusahaan dibedakan menjadi aktiva lancar, seperti kas dan piutang, serta aktiva tetap, seperti mesin dan bangunan.

Estimasi pertumbuhan aset dapat dilakukan melalui tiga metode, yaitu menggunakan rata-rata pertumbuhan historis, mengikuti analisis dari riset saham, dan melihat fundamental perusahaan. Rata-rata pertumbuhan historis membantu memproyeksikan tren masa depan, meskipun tidak selalu akurat. Sementara itu, estimasi berdasarkan riset saham mengandalkan analisis dari para ahli yang memantau perkembangan perusahaan secara berkala. Pendekatan berbasis fundamental menilai investasi aset baru dan efisiensi pengelolaannya.

Struktur modal mencerminkan keseimbangan antara hutang dan modal sendiri. Perusahaan perlu mengelola hutang dengan baik agar dapat meningkatkan profitabilitas tanpa membahayakan keuangan. Menurut *Trade-Off Theory*, perusahaan harus menyeimbangkan manfaat pajak dari hutang dan risiko keuangan. Sementara itu, *Pecking Order Theory* menjelaskan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan dari laba ditahan sebelum mencari sumber eksternal. Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan.

Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena aset merupakan aktiva yang digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula hasil operasional yang dapat dihasilkan. Menurut Ayulestari (2014), pertumbuhan aset mencerminkan perkembangan perusahaan dan menjadi indikator yang menarik bagi pihak eksternal. Sementara itu, Fahmi (2011) dan Hery (2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan tinggi cenderung mengandalkan modal eksternal, meskipun di saat yang sama lebih berhati-hati dalam penggunaan utang akibat ketidakpastian yang lebih besar.

H1: Diduga pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Struktur modal juga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Prestyo (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari penjualan, aset, dan laba bersih, di mana peningkatan total aset yang diikuti dengan hasil operasional yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal. Menurut Sawir (2001) dan Setiawan (2016), pertumbuhan aset merupakan indikator utama dalam menilai pertumbuhan perusahaan, sementara Raya (2013) menjelaskan bahwa semakin besar total aset, semakin besar pula kepercayaan kreditor terhadap perusahaan, sehingga proporsi utang dapat meningkat dibandingkan modal sendiri.

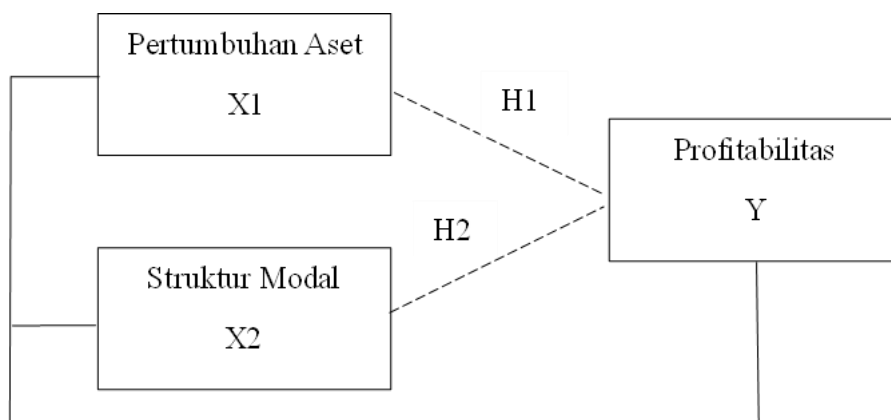
H2: Diduga struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kombinasi pertumbuhan aset dan struktur modal yang optimal dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Jonidkk (2010) dan Margaretha menemukan bahwa kedua faktor ini memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, terutama ketika perusahaan memiliki leverage operasi yang lebih rendah, karena hal ini memungkinkan penerapan leverage keuangan yang lebih efektif. Dengan demikian, semakin baik pertumbuhan aset dan semakin optimal struktur modal, semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

H3: Diduga pertumbuhan aset dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Metode Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka metode dan teknik penelitian yang dipilih oleh seorang peneliti untuk mengasah metode penelitian yang cocok dan mengatur studi mereka agar sukses. Menurut Sekaran (2017), desain penelitian (research design) merupakan rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data berdasarkan pertanyaan penelitian dalam suatu studi. Dalam penelitian ini, desain penelitian dirumuskan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset serta struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan aset merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam keputusan hutang, di mana growth dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset yang mencerminkan profitabilitas dan pertumbuhan di masa depan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan sumber dana dari luar, sehingga perusahaan dengan pertumbuhan yang cepat lebih mengandalkan modal eksternal dibandingkan perusahaan dengan pertumbuhan lambat. Selain itu, pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal, yang dapat dijelaskan lebih lanjut melalui kerangka konsep pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Sumber: Dhiniyah Seftari 2018

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan tahun 2018-2023. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menentukan ukuran sampel yang ada peneliti menggunakan metode purposive sampling, maka dapat ditentukan sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan observasi non-partisipan, di mana data diperoleh secara

tidak langsung melalui pengumpulan data sekunder, baik secara pribadi maupun kelembagaan, yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

1. Uji Asumsi Klasik digunakan untuk keperluan analisis agar variabel yang dioperasikan memenuhi persyaratan sehingga tidak menimbulkan hasil yang biasa dalam pengujian. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.
2. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas pada variable terikat
3. Analisis determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilainya, semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Jika R^2 kecil, berarti variabel independen hanya sedikit menjelaskan variasi variabel dependen.
4. Uji t-statistik (Uji t), yang membandingkan tingkat signifikansi variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dan variabel dependen.
5. Uji Kelayakan Model (Uji F) dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda. Apabila hasil dari uji F menyatakan signifikan atau $p\text{-value} \leq 0,05$ maka model regresi yang digunakan dianggap layak (Ghozali, 2016).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.04027144
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.106
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa unstandardized residu memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,055 yaitu diatas 0,05. Hal ini berarti seluruh data berdistribusi normal

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.877	.449		19.770	.000		
X1	-.008	.012	-.095	-.718	.476	.999	1.001
X2	-.001	.000	-.328	-2.486	.016	.999	1.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah 2025

Dari Tabel 2. dapat diketahui hasil uji yang telah dilakukan, yaitu nilai VIF untuk semua variabel lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Hal ini berarti tidak adanya terjadi gejala multikolinearitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.453	.276			8.878	.000
X1	-.004	.007			-.080	.565
X2	.000	.000			-.115	.410

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan pada hasil uji glejser pada Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa semua nilai signifikansi variabel berada diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.59091
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	27
Total Cases	54
Number of Runs	31
Z	.824
Asymp. Sig. (2-tailed)	.410

a. Median

Sumber: Data Diolah 2025

Tabel 4 Menunjukkan bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) berada diatas 0,05 yaitu 0,410 (0,410 > 0,05) yang menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	8.877	.449		19.770
	X1	-.008	.012	-.095	-.718
	X2	-.001	.000	-.328	-2.486

a. Dependent Variable: Y
Sumber: Data Diolah 2025

Dari hasil analisis regresi pada Tabel 5. maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta a + \beta 1.X1 + \beta 2.X2 + e$$
$$Y = 8.877 - 0.008X1 - 0.001X2 + e$$

Nilai konstanta (α) sebesar 8.877 menunjukkan bahwa jika variabel Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal tidak berubah, maka Profitabilitas tetap berada pada angka 8.877. Koefisien regresi β1 sebesar -0.008 berarti bahwa setiap penurunan Pertumbuhan Aset (X1) sebesar 1 satuan, dengan asumsi Struktur Modal tetap, akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0.008. Sementara itu, koefisien β2 sebesar -0.001 menunjukkan bahwa jika Struktur Modal (X2) menurun 1 satuan, dengan asumsi Pertumbuhan Aset tetap, maka Profitabilitas akan menurun sebesar 0.001.

Tabel 6. Uji Analisis Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.338 ^a	.114	.080	3.09931	1.958

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y
Sumber: Data Diolah 2025

Nilai R square 0,114 hal ini berarti variasi Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal mampu mempengaruhi Profitabilitas sebesar 11,4% dan sisanya 88,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Likuiditas, Kepemilikan Perusahaan, Net Profit Margin, dll.

Tabel 7. Uji t

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	8.877	.449		19.770
	X1	-.008	.012	-.095	-.718
	X2	-.001	.000	-.328	-2.486

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah 2025

Berdasarkan hasil uji t, Pertumbuhan Aset (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,476 yang lebih besar dari 0,05 serta nilai t-hitung sebesar -0.718 yang lebih kecil dari t-tabel 1.6759. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak, yang berarti bahwa perubahan dalam Pertumbuhan Aset tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan.

Sementara itu, hasil uji t menunjukkan bahwa Struktur Modal (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y), meskipun dengan arah negatif. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t-hitung sebesar -2.486 yang lebih besar dari t-tabel 1.6759. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H2) diterima, yang berarti bahwa perubahan dalam Struktur Modal secara signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan. Namun, karena koefisien regresi negatif (-0,001), dapat disimpulkan bahwa peningkatan Struktur Modal justru berdampak pada penurunan Profitabilitas.

Tabel 8. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.222	2	31.611	3.291	.045 ^b
	Residual	489.892	51	9.606		
	Total	553.114	53			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,045 dan nilai F hitung > F tabel (3,291 > 3,17). Hasil ini mempunyai arti bahwa Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal secara

Sumber:
Data Diolah
2025

bersama - sama berpengaruh terhadap terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Pertumbuhan Aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023, sedangkan Struktur Modal berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif, yang berarti semakin tinggi penggunaan Struktur Modal justru dapat menurunkan Profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya tidak hanya berfokus pada Pertumbuhan Aset dalam meningkatkan Profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan faktor lain seperti efisiensi operasional dan strategi pemasaran. Selain itu, dalam pengelolaan Struktur Modal, perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam penggunaan utang agar tidak membebani kinerja keuangan yang dapat berdampak pada penurunan Profitabilitas. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap Profitabilitas, seperti kebijakan dividen dan struktur biaya.

Daftar Pustaka

- Adityaputra, S. A., & Perdana, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jesya*, 7(1), 472–488. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1404>
- Kansil, L. A., Rate, P. Van, Tulung, J. E., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 Analysis of the Effect of Financial Performance on the Value of Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for T. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9, 232–241.
- Novanda Derizkyo Naupal, Zulaecha, H. E., Hamdanni, H., & Dewi Rachmania. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 22–38. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i1.790>
- Nur'Aini, T., Sa'adah, L., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return: Analisis Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *IJAB : Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 59–71. <https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.14>
- Priscillia, T. R., Kismet, A., & Jati, N. (2023). The Effect Of Capital Structure, Likuidity, And Working Capital On Companies Profitability During The Covid-19 Period Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Masa Covid-19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1257–1269. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Putra, I. purnama, Jhoansyah, D., & Deni, R. D. (2022). The Influence Of Asset Growth, Capital Structure And Assets Structure On Profitability (Financial Studies In Pharmacy And Health Research Sub-Sectors Listed On The Indonesia Stock Exchange). *Management Studies and*

-
- Entrepreneurship Journal*, 3(4), 2247–2254. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Rani, M., Semmaila, B., & Alam, R. (2019). *YUME : Journal of Management Pengaruh Faktor-Faktor Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 2(3), 163–174. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.456>
- Susilawati, E., & Novalia, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas. *MANNERS (Management and Entrepreneurship Journal)*, 6(1), 21–31. <https://doi.org/10.56244/manners.v6i1.662>